

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang pada tahun 2021 sebanyak 63.554 wajib pajak.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik pengambilan simple random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Ayu, 2019) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{63.554}{1 + 63.554 \times 0,01}$$
$$n = \frac{63.554}{1 + 635,54}$$

$$n = \frac{63.554}{636,54}$$

$n = 99,8429$ dibulatkan menjadi 100

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 10\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

3.2. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Menurut Agustina (2018) metode angket merupakan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada responden kepada pengguna dari sistem informasi tersebut. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan daftar isian yang harus di isi oleh responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden dan pengambilan data langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang . Pada penelitian ini peneliti

juga menggunakan data sekunder berupa informasi-informasi melalui jurnal, buku-buku literature sebagai pelengkap pada penelitian ini.

3.3. Indikator Empirik dan Skala Pengukuran Konsep

Indikator empirik dan skala pengukuran konsep dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator empirik dan skala pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Moral wajib pajak (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Melanggar etika • Perasaan bersalah • Prinsip hidup 	Ordinal
2	Sanksi Perpajakan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan • Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan 	Ordinal
3	Kualitas Pelayanan (M)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tangible</i> (Penampilan Fisik) • <i>Reliability</i> (Keandalan) • <i>Assurance</i> (Jaminan/Kepastian) • <i>Emphaty</i> (Empati) • <i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap) 	Ordinal
4	Kepatuhan wajib pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu dalam membayar pajak • Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku • Melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu/tidak 	Ordinal

		terlambat <ul style="list-style-type: none"> • Membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan 	
--	--	---	--

3.4. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap objek permasalahan (Sugiyono dalam Fadhilah, 2018). Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

3. H_0 = Kualitas Layanan tidak memoderasi pengaruh moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang

H_1 = Kualitas Layanan memoderasi pengaruh moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang

4. H_0 = Kualitas Layanan tidak memoderasi pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang

H_1 = Kualitas Layanan memoderasi pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang

3.5. Tehnik Analisis Data

3.5.1. Analisis pendahuluan

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuesioner kedalam angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Alat statistic yang dugunakan adalah metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Lanjutan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (moral wajib pajak, sanksi perpajakan dan kualitas layanan) dan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak).

3.5.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Nadhila, 2017). Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari *Rtabel* maka butir tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar dalam Nadhila (2017) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas *Cornbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang diteliti memenuhi asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Nadhila (2017) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali dalam Nadhila (2017), dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.5.2.3. Analisis Regresi Linier Model *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini menggunakan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk melihat efek utama yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan kedua digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *MRA* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Alasan penggunaan

alat analisis Model *Moderate Regression Analysis (MRA)* karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi.

Persamaan Regresi :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1.M + b_5X_2.M + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan wajib pajak
 α : Konstanta
 $b_1 - b_5$: Koefisien regresi
 X_1 : Variabel moral wajib pajak
 X_2 : Variabel sanksi perpajakan
M : Variabel moderasi kualitas layanan
 $X_1.M$: Interaksi antara moral wajib pajak dengan kualitas layanan
 $X_2.M$: Interaksi antara sanksi perpajakan dengan kualitas layanan
 e : *Error term* (tingkat kesalahan penduga)

3.5.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian melalui uji signifikan dilakukan dengan menggunakan indikator signifikan 0.05, jika signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis diterima, namun jika signifikan ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak (Ghozali dalam Rizki, 2020).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam Rizki (2020) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.